

Kenakalan Remaja dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah

Dahlia Aulia¹, Indah Fitri Anna², Sylvina Febriant³, Tiara Putri Mahisani⁴
Fauziah Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara (UINSU)

E-mail: dahliaaulia90@gmail.com¹, indaft2801@gmail.com², Vivinf@gmail.com³,
Tiaraputrimahisani1703@gmail.com⁴

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Kenakalan Remaja dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka untuk mengetahui tentang Kenakalan Remaja dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah. Faktor penting yang mendukung keberhasilan remaja dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya adalah keluarga karena keluarga merupakan lingkup sosial terdekat sebuah individu. Begitu juga dengan ayah, peran ayah pada pola pengasuhan kepada anak akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang kurang baik. Pola Asuh yang kurang baik akan membuat si anak melakukan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, sehingga dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan pembaca, dan dapat memberikan dampak akademis bagi penulis. Artikel ini berisi tentang bagaimana Kenakalan Remaja dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah

Kata Kunci: Remaja, Kenakalan Remaja, Pengasuhan Ayah

Abstract

This article aims to know and describe about Juvenile Delinquency and the Influence of Father's Parenting Involvement. The method used in this research is a literature study to find out about Juvenile Delinquency and the Influence of Father's Parenting Involvement. An important factor that supports the success of adolescents in dealing with and solving their problems is the family because the family is the closest social sphere of an individual. Likewise with fathers, the role of fathers in parenting patterns to children will make children grow up to be children who have poor behavior. Poor parenting will make the child commit deviant behavior such as juvenile delinquency. This article is written with the aim of conveying information to readers, so that it can be used as a reference to increase readers' knowledge, and can have an academic impact on the author. This article contains about how Juvenile Delinquency and the Influence of Father's Parenting Involvement

Keyword: Adolescents, Juvenile Delinquency, Father's Parenting

PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Remaja merupakan masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja *Juvenile Delinquency* ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Menurut Cavan (dalam Karlina, 2020) dalam bukunya yang berjudul *Juvenile Delinquency* menyatakan bahwa kenakalan remaja sebagai gangguan pada anak dan remaja untuk memenuhi beberapa kewajiban yang diharapkan dari mereka oleh lingkungan sosialnya. Menurut Kartini Kartono (dalam Karlina, 2020) kenakalan remaja merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja yaitu dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya. Pada faktor internalnya dapat disebabkan dari krisis identitasnya dan Kontrol diri yang lemah. Pada faktor eksternalnya yaitu disebabkan dari faktor lingkungan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga dapat dilihat dari pola pengasuhan dari orang tua. Perbedaan pengasuhan pada ibu dan ayah mempengaruhi faktor eksternal itu. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Kenakalan Remaja dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah.

METODE

Pada artikel ini penulis menggunakan metode kajian pustaka atau studi pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang Kenakalan Remaja dan Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah.

Hal ini bertujuan agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian terkait materi yang akan dicari. Setelah mencari dari berbagai sumber selanjutnya penulis menyimpulkan dari seluruh referensi yang sudah dicari dengan mengembangkannya dalam bentuk pengetahuan dan wawasan baru dan mengutip informasi para ahli dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal lalu menuliskannya dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Inggris "teenager" yakni manusia usia 13-19 tahun. Remaja dalam bahasa latin yaitu adolescence yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk menncapai kematangan. Ali (dalam Fhadila, 2017). Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan streatip mengenai penyimpangan dan ketidak wajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan.

Sedangkan menurut Zulkifli (dalam Fhadila, 2017) remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia dari masa kanak kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu disiapkan sejak dini. Gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami remaja karena perubahan perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan yang di akibatkan oleh lingkungan. Fitri, Zola, & Ifdil (dalam Fhadila, 2017) sedangkan menurut Hurlock (dalam Hidayati, 2016) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik

yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Salah satu karakteristik yang menonjol dari masa remaja adalah ketidakstabilan emosi. Emosi merupakan sebuah dorongan yang memberikan motivasi di sepanjang kehidupan manusia, dan emosi ini mempengaruhi aspirasi, tindakan (actions), dan pemikiran seseorang. Pастey & Aminbhavi (dalam Rizkyta, 2017). Remaja identik dengan emosi yang mudah meledak-ledak dan kurang bisa terkendali. Meningginya emosi pada masa remaja disebabkan oleh perubahan fisik dan kelenjar, dan juga faktor sosial yaitu dari keadaan sosial yang mengelilingi remaja sehingga remaja berada di bawah tekanan sosial dan dihadapkan pada kondisi baru. Hurlock (dalam Rizkyta, 2017). Remaja dituntut untuk bisa mengendalikan, mengelola, serta mengekspresikan emosinya dengan cara yang tepat sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Remaja merupakan masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan Remaja

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya.

Kenakalan remaja *Juvenile Delinquency ialah* kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tinglah laku yang menyimpang.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

Faktor Internal

1. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor Eksternal yaitu Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Definisi Ayah

Definisi ayah mengalami variasi diantarabudaya-budaya, hal ini disebabkan antar kelompok budaya membentuk definisi mengenai fungsi pengasuhan yang berbeda baik itu bagi ayah maupun ibu Lamb (dalam Hidayati, 2011). *Fathering* merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari sistem keluarga, komunitas, dan budaya Lynn (dalam Hidayati, 2011). *Good fathering* merefleksikan keterlibatan positif ayah dalam pengasuhan melalui aspek afektif, kognitif, dan perilaku.

Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah dengan Kenakalan Remaja

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan remaja dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya adalah keluarga karena keluarga merupakan lingkup sosial terdekat sebuah individu. Begitu juga dengan ayah yang menjadi sosok panutan dan berdampak positif diantaranya anak lebih mudah beradaptasi, kurangnya tingkat stress maupun frustrasi pada anak .Astuti & Puspitarani (dalam Ragita, 2021). Sebuah penelitian juga mengungkapkan peran seorang ayah selama proses pengasuhan dapat mengembangkan kemampuan problem solving serta akan mampu mengendalikan emosinya. Allen & Daly (dalam Ragita, 2021). Selain itu, Ayah yang suportif akan memiliki efek pada perkembangan kognitif dan emosional anak, sedangkan ibu hanya mempengaruhi kognitif anak.

Kurangnya peran ayah pada pola pengasuhan kepada anak akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang kurang baik. Memiliki sosio-emosi yang kurang stabil dan mental yang kurang kuat.

SIMPULAN

Kenakalan remaja *Juvenile Delinquency* ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tinglah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja dapat terjadi dari faktor internal dan eksternal. Kenakalan remaja ini paling berpengaruh terjadi oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga terutama pola asuh dari ayah. Karena ayah merupakan sosok panutan bagi anak-anaknya. Kurangnya peran ayah pada pola pengasuhan kepada anak akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang kurang baik. Memiliki sosio-emosi yang kurang stabil dan mental yang kurang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berta Laili Khasanah, P. F. (2021). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 909-922.
- DADAN SUMARA, S. H. (2017, Juli). KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4, 129 - 389.
- Fakhrurizae, O. (2019, Juli). Memaksimalkan Sasaran Humas di Lembaga Pendidikan. *Pendidikan*, 20.
- Farida Hidayati, D. V. (2011, April). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak . *Jurnal Psikologi Undip*, 9, 1-10.
- Fhadila, K. D. (2017, Oktober). Menyikapi perubahan perilaku remaja . *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* , 2, 17-23.
- Heri Khairiansyah, W. (2019, Desember). STRATEGI MEMBANGUN CITRA SEKOLAH. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2, 16.
- Jannah, M. (2016, April). REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. *Jurnal Psikoislamedia*, 1, 243-255.
- Karlina, L. (2020, April). FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 147-158.
- Khoirul Bariyyah Hidayati, M. F. (2016, Mei). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5, 137-144.
- Kholik, N. (2017). Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural. *Tawadhu*, 1.
- N, S. P. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan. *BRPKM Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1, 417-424.
- N., D. P. (2017). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 6, 1-13.
- Rulmuzu, F. (2021, Januari). KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5, 364-373.

- Sumendap, R. (2021, september 3). Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07, 8.
- Suyitno, I. (2012, Februari). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Pendidikan Karakter*.